

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MENGGUNAKAN MODEL TYLER DI KELAS XI IPS DI SMAN 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (TA.2021/2022)

Wirza Rahmasari, Zulhaini, A.Mualif
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: *wirzarahmasari27@gmail.com*

Abstrak:

Latar belakang penelitian ini adalah (1) Kurang maksimalnya penyampai materi ataupun tugas oleh guru terhadap proses belajar mengajar. (2) Guru tidak bisa menggunakan metode ataupun model-model pembelajaran karna keterbatasan waktu. (3) Siswa kurang menerima atau memahami pembelajaran karna keterbatasan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi model Tyler pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (TA. 2021/2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri Benai, sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dan 1 orang guru PAI dan Budi Pekerti, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumtasi, serta teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Evaluasi model Tyler yaitu:

1. Evaluasi Proses pembelajar PAI dan Budi Pekerti menggunakan model *Tyler* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai pada masa pembelajaran tatap muka terbatas materi menghormati dan patuh kepada orang tua dan guru oleh siswa kelas XI, Tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik sekitar 77% oleh guru bidang studi, cukup tersampaikan dengan baik sekitar 14% dan kurang tersampaikan dengan baik sekitar 8%.
2. Evaluasi Proses pembelajar PAI dan Budi Pekerti menggunakan model *Tyler* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai pada masa pembelajaran tatap muka terbatas materi menghormati dan patuh kepada orang tua dan guru. Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sekitar 50% oleh siswa, cukup tersampaikan dengan baik sekitar 33%, kurang tersampaikan dengan baik sekitar 8% dan tidak bisa dicapai sama sekali atau tidak termasuk kategori manapun sekitar 9%

Abstract:

The background of this research is (1) Less than maximum, yes, the delivery of material or assignments by the teacher un the teaching and learning process. (2) Teachers cannot use learning methods or model's due to time constraints. (3) Student do not accept or understand learning due to time constraints. This study aims to evaluate the Tyler model in the PAI and Budi Pekerti learning process during the limited face-to-face learning period in class XI IPS at SMA Negeri 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency (FY 2021/2022). This research is a qualitative research, the population of this study are all students of SMA Negeri Benai, the sample in this study amounted to 41 people, namely students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 and 1 teacher of PAI and Budi Pekerti, data collection was done by observation, interviews and documentation, as well as data analysis techniques using descriptive statistics. This research is a qualitative research, the population of this study are all students of SMA Negeri Benai, the sample in this study amounted to 41 people, namely students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 and 1 teacher of PAI and Budi Pekerti, data collection was done by observation, interviews and documentation, as well as data analysis techniques using descriptive statistics. Based on the results of the study, it was found that the evaluation

of the Tyler model, namely:

1. Evaluation of the learning process of PAI and Budi Pekerti uses the Tyler model for class XI IPS at SMA Negeri 1 Benai during the face-to-face learning period, the material is limited to respect and obedience to parents and teachers. The learning objectives were conveyed well about 77% by the subject matter teachers, fairly well conveyed about 14% and less well conveyed about 8%.

2. Evaluation of the learning process of PAI and Budi Pekerti uses the Tyler model for class XI IPS at SMA Negeri 1 Benai during the face-to-face learning period, the material is limited to respect and obedience to parents and teachers. Learning objectives were conveyed well about 50% by student, quite well conveyed about 33%, less well conveyed about 8% and could not be achieved at all or did not belong to any category around 9%

Kata Kunci: Evaluasi model Tyler, pembelajaran.

Pendahuluan

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.¹Evaluasi bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau hasil kerja menggunakan metode, penggunaan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan.

Dalam perspektif Islam belum ditemukan makna yang pasti tentang evaluasi, tetapi terdapat term tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Term tersebut sebagai berikut:

Al-Hisab, memiliki makna menafsirkan, mengira, menghitung, dan menganggap. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah Ayat 284

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يَحْسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَیَغْفِرْ لِمَنْ یَّشَآءُ وَیُعَذِّبُ ۗ وَمَا فِی الْاَرْضِ مِنْ شَیْءٍ اِلَّا عَلٰی کُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ

Artinya : Milik Allah-lah apa yang

ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Model Tyler Model evaluasi yang pertama dan termasuk populer di bidang pendidikan yaitu model Tyler. Model ini secara konsep menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar, ketika seorang guru berinteraksi dengan para siswanya menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil menurut para pendukung model Tyler, apabila para siswa yang mengalami proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan sebagai pedoman untuk dievaluasi secara konsep diajukan oleh Tyler dalam monograf, *Basic Principles of Curriculum and Instruction (1950)*, ia menyatakan bahwa proses evaluasi esensinya adalah suatu proses dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan bisa dicapai.

¹Widoyoko, Eko Putra, *Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hlm 3

Usaha memahami tujuan hidup seorang siswa dalam proses belajar tidaklah mudah. Hal ini karena pada diri seorang siswa pada prinsipnya akan selalu terjadi perubahan, seiring dengan umur, hasil belajar dan tingkat pengalaman hidup seorang anak manusia. Dalam proses pembelajaran, tujuan perlu direncanakan oleh seorang guru, dengan prinsip bahwa untuk menentukan hasil perubahan yang diinginkan dalam bentuk perilaku siswa, seorang guru perlu melakukan evaluasi. Dengan evaluasi ini diharapkan seorang guru dapat menentukan derajat atau tingkat perubahan perilaku siswa yang terjadi, sebagai akibat perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada para siswa.

Jika dibandingkan dengan beberapa macam model pendekatan lain, di antaranya pendekatan siswa sebagai pusat pembelajaran (*pupil - centered*), pendekatan pengukuran secara langsung (*measurement directed approach*). Pendekatan Tyler memiliki model yang berbeda. Pendekatan Tyler pada prinsipnya menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini merupakan pendekatan sistematis, elegan, akurat, dan secara internal memiliki rasional yang logis. Dibanding dengan model evaluasi lainnya kesederhanaan model Tyler juga merupakan kelebihan tersendiri dan merupakan kekuatan konstruk yang elegan serta mencakup evaluasi kontingensi. Dalam implementasinya, model Tyler juga menggunakan unsur pengukuran dengan usaha secara konstan, paralel, dengan inquiri ilmiah dan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi. Pada model Tyler sangat membedakan antara konsep pengukuran dan evaluasi. Menurut Tyler,

pengetahuan pengukuran dan pengetahuan evaluasi terpisah dan merupakan proses di mana pengukuran hanya satu dari beberapa kemungkinan salah satu cara dalam mendukung tercapainya evaluasi.

Di lingkup pembelajaran, model Tyler masih sangat luas penggunaannya. Karena beberapa kelebihan seperti yang telah disebutkan di atas. Di samping itu, pada lingkup yang lebih luas, misalnya di bidang kurikulum, secara rasional Tyler telah menggambarkan selangkah lebih maju, di mana evaluasi berfokus pada penyaringan kurikulum dan program sebagai sentral kepercayaan evaluasi. Fokus model Tyler pada prinsipnya adalah lebih menekankan perhatian pada sebelum dan sesudah perencanaan kurikulum. Di samping itu, model tyler juga menekankan bahwa perilaku yang diperlukan diukur minimal dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dicapai oleh pengembang kurikulum.²

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pengertian pendidikan agama Islam menurut menurut Ditbinpaisun, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati maksa dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan

²Sukardi, *Evaluasi pendidikan prinsip & operasionalnya* (Jakarta Timur: bumi aksara), Hlm 56

keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁴ Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berarti yang dinamakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan agama Islam di SMA, didalam GBHN tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun

dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁵ Pendidikan agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya.

Pada saat sekarang ini dunia pendidikan khususnya di Indonesia sedang mengalami tantangan yang sangat berat ini disebabkan karena adanya virus corona yang terjadi sejak akhir tahun 2019 yang mengharuskan pembelajaran tatap muka terbatas, hal tersebut juga merupakan hal baru baik itu bagi guru, siswa ataupun orang tua dirumah. Masalah-masalah yang timbul karena covid-19 dapat dilihat secara umum adalah bagaimana pembelajaran itu tetap berjalan secara efektif sebagaimana belajar di ruang kelas. Disini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, model ataupun metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran perlu dibutuhkan. Hal yang tak kalah penting adalah bagaimana penanaman nilai-nilai literasi dan karakter tetap berjalan diluar pengawasan langsung oleh guru. Serta bagaimana asesmen/penilaian hasil belajar peserta didik yang tepat dilakukan oleh guru di situasi pandemi COVID-19 ini.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama masa pandemi covid-19 pada jam pelajaran PAI dan budi pekerti melalui tatap muka terbatas pada siswa/siswi kelas X SMANegeri 1 Benai, penulis menemukan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya penyampaian

³Daradjat, Zakia dkk, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hlm.86

⁴Rofiqo Nur Azizah, *implementasi pendekatan signifikan dan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Puwokerto Kabupaten Bayumas Tahun pelajaran 2014/2015*, Hlm 6-1.

⁵Daradjat Zakiah, dkk, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hlm.88

materi ataupun tugas oleh guru terhadap proses belajar mengajar.

2. Guru tidak bisa menggunakan metode ataupun model-model pembelajaran karna keterbatasan waktu.
3. Siswa kurang menerima atau memahami pembelajaran karna keterbatasan waktu.

Jadi banyaknya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang kurikulum ini yang berjudul **“Evaluasi proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pembelajaran terbatas menggunakan model Tyler di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (TA. 2021/2022)”**

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁶

Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian
2. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2022.
3. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Benai Jl. Soekarno Hatta No . 01. Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Populasi dan sampel

1. Populasi
Populasi adalah Keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian maka penelitiannya

adalah penelitian populasi ⁷. Dalam penelitian ini Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMAN 1 Benai.

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X.IPA.1	11	21	32
2	X.IPA. 2	9	23	32
3	X.IPA. 3	11	21	32
4	X.IPA. 4	10	22	32
Jumlah		41	87	128
5	X.IPS. 1	21	9	30
6	X.IPS. 2	22	7	29
Jumlah		43	16	59
Jumlah Kelas X		84	103	187
7	XI IPA.1	7	21	28
8	XI IPA.2	9	20	29
9	XI IPA.3	9	20	29
10	XI IPA.4	9	18	27
Jumlah		34	79	113
11	XI IPS.1	13	9	22
12	XI IPS.2	15	8	23
Jumlah		28	17	45
Jumlah Kelas XI		62	96	158
13	XII IPA.1	15	19	34
14	XII IPA.2	14	21	35
15	XII IPA.3	14	22	36
16	XII IPA.4	15	19	34
Jumlah		58	81	139
17	XII IPS.1	25	9	34
18	XII IPS.2	22	13	35
Jumlah		47	22	69
Jumlah Kelas XII		105	103	208
Jumlah Keseluruhan		251	302	553

Sumber data : TU SMAN 1 Benai

2. Sampel
Sampel adalah sebagian atau wakil

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung : ALFABETA,CV), Hlm.13.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung : ALFABETA,CV), Hlm.117.

populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah siswa/siswi kelas XI IPS SMAN 1 Benai.

NO	KELAS	L	P	Jumlah
1.	XI IPS 1	13	9	22
2.	XI IPS 2	15	8	23

Dengan menggunakan teknik penentuan informan yang digunakan adalah Nonprobability sampling yakni sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (informan) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri. Jenis Nonprobability sampling yang digunakan yakni Sampling Convenience yakni teknik penentuan sampling berdasarkan kemudahan menentukan informan yaitu siapa saja yang paling mudah ditemui oleh peneliti. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (5%, 10% 15%)

Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin, Maka:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{553}{1 + 553 \cdot (0,0225)}$$

$$n = \frac{553}{1 + 12,4425}$$

$$n = \frac{553}{13,4425}$$

$$n = \frac{553}{13,4425}$$

$$n = \frac{553}{13,4425}$$

$$n = 41,1$$

$$n = 41,1$$

$$n = 41,1$$

$$n = 41,1$$

$$n = 41,1$$

n= 41,1 dibulatkan menjadi 41 sampel Dengan jumlah sampel 41 responden (n) didapatkan dari jumlah populasi 553 (N) di X (kali) dengan batas toleransi kesalahan (e) yang mana batas toleransi kesalahan diambil sebesar 15% lalu didapatkan hasil keseluruhan sampel 41 responden.

Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Drs.S.Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang Evaluasi model Tyler pada proses pembelajaran PAI dan budi pekerti pembelajaran pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Benai.

Teknik analisa data

Secara umum analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Maksudnya temuan-temuan data dilapangkan dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian sesuai apa adanya. Namun sebagian temuan akan dipaparkan sesuai susunan redaksi kalimat yang telah diinterpretasikan sang peneliti. Walaupun diinterpretasikan oleh peneliti tetapi dalam hal ini redaksi kalimat yang dibangun tidaklah

⁸Ibid.halm.118.

bertentangan dengan sebenarnya.⁹ Prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman memiliki langkah-langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik-teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks. Mengingat datang yang diperoleh dari lapangan sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih dan memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.¹⁰

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi/jumlah jawaban pernyataan

N = Jumlah pernyataan

b. Display data

Display data merupakan proses penyajian data setelah penelitian melakukan reduksi

data. Penyajian data penelitian ini dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis, akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.¹²

c. Triangulasi Data

Triangulasi Data merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi.

d. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan, awal yang diambil didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang valid atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.¹³ Evaluasi bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau hasil kerja menggunakan metode, penggunaan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan.

Model Tyler, model evaluasi yang pertama dan termasuk populer di bidang pendidikan

⁹ Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : PT.rineka cipta,2014).halm.282.

¹⁰Helaludin dan Hengki Wijaya.2019.*analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*.makassar:sekolah tinggi theologia jaffray.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*(Bandung : ALFABETA,CV), Hlm.338

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*(Bandung : ALFABETA,CV), Hlm.340

¹³Widoyoko, Eko Putra, *Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), Hlm 3

yaitu model Tyler. Model ini secara konsep menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar, ketika seorang guru berinteraksi dengan para siswanya menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil menurut para pendukung model Tyler, apabila para siswa yang mengalami proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan sebagai pedoman untuk dievaluasi secara konsep diajukan oleh Tyler dalam monograf, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1950), ia menyatakan bahwa proses evaluasi esensinya adalah suatu proses dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan bisa dicapai.

Usaha memahami tujuan hidup seorang siswa dalam proses belajar tidaklah mudah. Hal ini karena pada diri seorang siswa pada prinsipnya akan selalu terjadi perubahan, seiring dengan umur, hasil belajar dan tingkat pengalaman hidup seorang anak manusia. Dalam proses pembelajaran, tujuan perlu direncanakan oleh seorang guru, dengan prinsip bahwa untuk menentukan hasil perubahan yang diinginkan dalam bentuk perilaku siswa, seorang guru perlu melakukan evaluasi. Dengan evaluasi ini diharapkan seorang guru dapat menentukan derajat atau tingkat perubahan perilaku siswa yang terjadi, sebagai akibat perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada para siswa.

Jika dibandingkan dengan beberapa macam model pendekatan lain, di antaranya pendekatan siswa sebagai pusat pembelajaran (*pupil - centered*), pendekatan pengukuran secara langsung (*measurement directed approach*). Pendekatan Tyler memiliki model yang berbeda. Pendekatan Tyler pada

prinsipnya menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini merupakan pendekatan sistematis, elegan, akurat, dan secara internal memiliki rasional yang logis. Dibanding dengan model evaluasi lainnya kesederhanaan model Tyler juga merupakan kelebihan tersendiri dan merupakan kekuatan konstruk yang elegan serta mencakup evaluasi kontingensi. Dalam implementasinya, model Tyler juga menggunakan unsur pengukuran dengan usaha secara konstan, paralel, dengan inquiri ilmiah dan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi. Pada model Tyler sangat membedakan antara konsep pengukuran dan evaluasi. Menurut Tyler, pengetahuan pengukuran dan pengetahuan evaluasi terpisah dan merupakan proses di mana pengukuran hanya satu dari beberapa kemungkinan salah satu cara dalam mendukung tercapainya evaluasi.

Di lingkup pembelajaran, model Tyler masih sangat luas penggunaannya. Karena beberapa kelebihan seperti yang telah disebutkan di atas. Di samping itu, pada lingkup yang lebih luas, misalnya di bidang kurikulum, secara rasional Tyler telah menggambarkan selangkah lebih maju, di mana evaluasi berfokus pada penyaringan kurikulum dan program sebagai sentral kepercayaan evaluasi. Fokus model Tyler pada prinsipnya adalah lebih menekankan perhatian pada sebelum dan sesudah perencanaan kurikulum. Di samping itu, model tyler juga menekankan bahwa perilaku yang diperlukan diukur minimal dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dicapai oleh pengembang kurikulum.¹⁴

Langkah-langkah model Evaluasi tyler:

2. Menentukan tujuan secara jelas kehidupan masyarakat.
3. Menentukan pengalaman belajar yaitu aktifitas siswa dalam

¹⁴Sukardi, *Evaluasi pendidikan prinsip & operasionalnya* (Jakarta Timur:bumi aksara), Hlm 56

- berinteraksi dengan lingkungan.
4. Mengorganisasikan pengalaman belajar
 5. Menentukan evaluasi
 6. Proses pembelajaran

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Pengertian pendidikan agama Islam menurut menurut Ditbinpaisun, pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati maksa dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁵ Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁶

Berarti yang dinamakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka membentuk pesertadidik menjadi manusia yan beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa

¹⁵ Daradjat Zakiah dkk, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hlm.86

¹⁶Rofiqo Nur Azizah, *implementasi pendekatan signifikan dan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Puwokerto Kabupaten Bayumas Tahun pelajaran 2014/2015*, Hlm 6-1.

serta berakhlak mulia.

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & menyatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri". Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah "suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai

suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan". Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Tujuan pendidikan agama Islam di SMA, didalam GBHN tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹⁷ Pendidikan agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya. Komponen-

¹⁷Daradjat, Zakiah dkk, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hlm.88

komponen proses pembelajaran adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1. Peserta Didik
- 2 Guru
3. Tujuan Pembelajaran
4. Materi/Isi
5. Metode/Media
6. Evaluasi

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajar PAI dan Budi Pekerti menggunakan evaluasi model *Tyler* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai pada masa pembelajaran tatap muka terbatas materi menghormati dan patuh kepada orang tua dan guru oleh siswa kelas XI, Tujuan pembelajaran pada guru bidang studi sudah tersampaikan dengan baik sekitar 77%, cukup tersampaikan dengan baik sekitar 14% dan kurang tersampaikan dengan baik sekitar 8%.
2. Proses pembelajar PAI dan Budi Pekerti menggunakan evaluasi model *Tyler* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai pada masa pembelajaran tatap muka terbatas materi menghormati dan patuh kepada orang tua dan guru. Tujuan pembelajaran pada siswa tercapai dengan baik sekitar 50%, cukup tersampaikan dengan baik sekitar 33%, kurang tersampaikan dengan baik

sekitar 8% dan tidak bisa dicapai sama sekali atau tidak termasuk kategori manapun sekitar 9%

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2015, Evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya).
- Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia, *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1).
- Budiningsi, Asri. 2016. belajar dan pembelajaran (PT Rikena Cipta).
- Daradjat, Zakiah dkk, ilmu pendidikan islam (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Dina Amelia, Mario da Costa, Analisis pembelajaran.
- Febriani Chandra, M., Irfandi, I., & Yuhelman, N. (2023). Literatur Review : Pengembangan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 42-46. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i1.48>
- Hamalik, Oemar, proses belajar mengajar islam (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Helaludin dan hengki wijaya. 2019. analisis data kualitatif sebuah tinjauanteori dan praktik.makassar:sekolah tinggi theologia jaffray.
- Harikunto, Suharsimi ,prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta : PT.rineka cipta,2014).
- Hilna,Luthfi,dkk.2020.Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar:Jurnal Basicedu.Vol 4 Nomor 4.

- Kenneth R. Kaufman, A Global Needs Assessment in Times of A Global Crisis: World Psychiatry Response To The COVID-19 Pandemic (Royal College of Psychiatrists: Cambridge University Press. (2020), 25.
- Kurniasih imas,berlin sani, lebih memahami konsep dan proses pembelajaran implementasi dan praktek dalam kelas (Kata pena).
- Rofiqo Nur Azizah, implementasi pendekatan signifikan dan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Puwokerto Kabupaten Bayumas Tahun pelajaran 2014/2015. SE KEMENDIKBUD nomor 4 tahun 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D(Bandung : ALFABETA,CV).
- Sukardi, Evaluasi pendidikan prinsip & operasionalnya (Jakarta Timur:bumi aksara).
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7 (1)
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Menteri Dalam Negeri
- UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003, bab 2, pasal 3 ,(jakarta : sinargrafika, 2005).
- Wasita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, Eko Putra, Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Yuhelman, N., Putri Musdansi, D., & Murwindra, R. (2022). Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Lesson Design Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Hubungan Kelarutan dan Tetapan Hasil Kelarutan di SMAN 1 Singingi. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(2), 48-54.
- <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/download/164412/42#:~:text=Evaluasi%20program%20goals%2Doriented%20dsdan%20menyajikan%20atau%20menampilkan%20informasi>
- <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/otnsia/article/view/6698>

□□□